

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 6 Nganjuk

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk diawali dengan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, terutama kesiapan belajar, perencanaan didukung oleh sekolah dengan pemetaan kemampuan awal melalui tes diagnostik, dan guru juga menggali informasi dari wali kelas. Kemudian guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan, dan asesmen, yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas.

Namun, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi tersebut belum sepenuhnya terlaksana karena penerapan diferensiasi pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar masih terbatas. Materi dan tugas masih cenderung seragam, serta penyesuaian pembelajaran lebih banyak dilakukan saat pelaksanaan di kelas daripada direncanakan secara sistematis dalam modul ajar.

Hal ini menunjukkan, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sudah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi masih perlu dikembangkan agar lebih terstruktur dan mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik secara menyeluruh.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 6 Nganjuk

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten pada mata pelajaran al-qur'an hadis siswa kelas VII belum maksimal, karena materi yang diberikan masih sama untuk seluruh peserta didik tanpa adanya penyesuaian tingkat kesulitan maupun kedalaman materi. Guru memang telah menggunakan variasi bahan ajar seperti buku pelajaran dan video pembelajaran, namun belum memodifikasi materi berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses Diferensiasi proses pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk telah diterapkan melalui penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran, Guru juga menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar siswa, di mana siswa yang sudah memahami materi diarahkan pada kegiatan praktik, sedangkan siswa yang belum memahami diberikan penjelasan ulang secara bertahap. Pelaksanaan diferensiasi proses telah membantu siswa belajar sesuai kemampuan dan gaya belajarnya. Namun, pelaksanaannya masih mengalami kendala, seperti perbedaan karakteristik siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga diferensiasi proses belum dapat terlaksana secara maksimal.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk pada mata pelajaran al-qur'an hadis siswa kelas VII belum maksimal karena tugas yang diberikan masih cenderung seragam, terutama pada tugas utama seperti LKPD Al-Qur'an Hadis. Meskipun terdapat variasi bentuk tugas seperti merangkum materi, presentasi dan praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an, siswa belum diberikan kebebasan untuk memilih bentuk produk sesuai minat dan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman cara mereka dalam mengekspresikan pemahaman.

d. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan pada mata pelajaran al-qur'an hadis siswa kelas VII, sudah cukup baik, terlihat dari suasana kelas yang kondusif serta adanya interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih tempat duduk dan membentuk kelompok diskusi, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan fasilitas juga mendukung proses belajar. Namun, pengelolaan lingkungan belajar masih perlu dikembangkan agar lebih terarah dalam mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik.

3. Implementasi Asesmen Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 6 Nganjuk

a. Asesmen For Learning

Assessment For Learning, guru melakukan asesmen di awal pembelajaran melalui, tes lisan melalui pertanyaan pemantik, diagnostik, dan praktik membaca Al-Qur'an. Asesmen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan asesmen sebagai alat awal atau diagnostik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan belajar siswa, meskipun masih terbatas pada aspek tersebut.

b. Pada Assessment As Learning

Asesmen dilakukan selama proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti tanya jawab, diskusi mengerjakan LKPD, presentasi, dan praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru secara aktif memantau, membimbing, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Asesmen dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam memahami materi.

c. Assessment Of Learning

Assessment of Learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII dilaksanakan pada akhir pembelajaran melalui tes tertulis sebagai penilaian utama serta praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai nilai pendukung untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Diferensiasi dalam *Assessment of Learning* belum terlihat secara

penuh pada bentuk penilaiannya, karena tes tulis yang diberikan masih sama untuk seluruh peserta didik. Namun, diferensiasi mulai terlihat pada tindak lanjut hasil asesmen, yaitu melalui pemberian remedial, dan pengayaan.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Kepala madrasah dan Wakil Kepala madrasah Bidang Kurikulum diharapkan terus melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan agar pelaksanaan pembelajaran di madrasah semakin sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pihak madrasah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran melalui penyediaan pelatihan, workshop, maupun pendampingan terkait pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya dukungan tersebut, guru dapat lebih memahami cara merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat menyesuaikan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik secara lebih efektif.

2. Bagi Guru

Pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi yang dilakukan guru sudah berjalan dengan cukup baik. Guru telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik melalui penggunaan berbagai metode, media, serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Namun, guru diharapkan dapat terus mengembangkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih sistematis dan terarah, khususnya

dalam penyusunan modul ajar yang mencakup diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Selain itu, guru juga diharapkan dapat memberikan variasi materi, tugas, dan bentuk asesmen yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik. Dengan demikian, setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih maksimal, dan Dalam mengatasi kendala pembelajaran, guru diharapkan dapat mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif dan terus memberikan motivasi serta pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau kurang percaya diri dalam belajar.

3. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, karena pembelajaran tersebut dirancang sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Peserta didik juga diharapkan tetap semangat, tekun, tidak mudah menyerah, serta terus mengembangkan keterampilan dalam proses belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bisa digunakan untuk sumber belajar mengenai pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi.